

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR  
SHARE DILENGKAPI DENGAN PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd./1027018101/Ketua  
Sri Septilawati Fitri/141000487203012/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
AGUSTUS 2020**

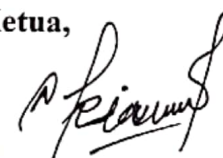
## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang Dilengkapi dengan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok

**Peneliti/Pelaksanaan** :  
**Nama Lengkap** : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.  
**NIDN** : 1027018101  
**Jabatan Fungsional** : Lektor/ III.c  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Fakultas** : FKIP  
**Nomor HP** : 085264758898  
**Alamat surel (e-mail)** : [arianidewi278@gmail.com](mailto:arianidewi278@gmail.com)  
**Anggota Tim** :  
**Nama Lengkap** : Sri Septilawati Fitri  
**NIM** : 141000487203012  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok  
**Tahun Pelaksanaan** : 2019  
**Sumber Dana** : UMMY  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp.5.700.000,-  
**Biaya Keseluruhan** : Rp.5.700.000,-

Solok, Agustus 2020

  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas FKIP,  
  
(Afrahamiryano, M.Pd.)  
NIDN. 1009048501

Ketua,  
  
(Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.)  
NIDN. 1027018101

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY,  
  
(Dr. Wahyu Indah Mursalini, M.M.)  
NIDN:1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran diskusi yang belum sepenuhnya mampu melibatkan siswa berpartisipasi dalam kelompok. Selain itu, siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang memperhatikan materi pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang dilengkapi peta konsep terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control group only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *random sampling* dengan mencari rata-rata dan standar deviasi kelas. Kelas terpilih sebagai kelas eksperimen adalah VIII<sub>4</sub> dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas kontrol adalah VIII<sub>2</sub> dengan jumlah siswa 28 orang.

Analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji-t  $t_{hitung} 0,08 > 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilengkapi peta konsep memiliki peningkatan yang baik/positif dan signifikan daripada yang menggunakan media peta konsep. Saran bagi peneliti, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilengkapi peta konsep dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru, IPS di SMP Negeri 6 Kota Solok khususnya dan guru ekonomi pada umumnya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *think pair share* yang dilengkapi peta konsep dalam pembelajaran IPS. Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi untuk menerapkan atau meneliti model pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar, partisipasi belajar dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat dan partisipasi dalam pembelajaran sehingga bisa menjadi peserta didik yang aktif.

Kata kunci maksimal 5 kata

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* ,Peta Konsep, Hasil Belajar)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

### A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Setiap sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, ataupun perkuliahan. Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan, pendidikan merupakan hal vital dan telah menjadi kebutuhan setiap manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam ketentuan umum Bab I Pasal 1 Butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri manusia maka tidak lepas dari dunia pendidikan”.

Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran di kelas terdapat berbagai masalah, baik masalah guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Karakteristik individu yang berbeda-beda membutuhkan pendidik yang berkualitas agar mampu memahami karakteristik individu tersebut. Guru sebagai pendidik merancang sedemikian rupa kompetensi yang dihasilkan oleh siswa kemudian guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Guru sebagai komponen pengajar dituntut memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam serta sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa-siswanya. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan sumber belajar. Menurut Hamdayana (2017:109) dalam kegiatan pembelajaran gurulah yang menjadi pusat pembelajaran. Guru belum banyak menggunakan variasi model pembelajaran, sehingga siswa mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dapat meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara efektif guna mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS diharapkan menjadi salah satu mata pelajaran yang disenangi siswa disamping adanya pendapat bahwa pembelajaran IPS sangat rumit dengan padatnya materi pembelajaran.

Tempat penulis melaksanakan penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Kota Solok. Alasan penulis memilih SMP Negeri 6 Kota Solok karena sekolah tersebut adalah sekolah standar nasional di Kota Solok yang terdapat di Jalan Rajin Tanah Garam Solok. Selain itu, disekolah tersebut juga sedang melakukan renovasi mulai dari pembangunan gedung sekolah maupun dari segi proses pembelajaran di sekolah.

Temuan penulis saat observasi di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok terutama pada saat pembelajaran IPS siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, pada saat diskusi kelas hanya beberapa orang siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi. Tentunya hal ini mengakibatkan siswa yang kurang terlibat akan kurang memahami materi pembelajaran yang akan berdampak pada nilai hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Agustus 2018 dan tanggal 2 Februari 2019 kepada salah seorang guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok yaitu Ibu Yarmanis, maka diperoleh data berupa nilai murni ulangan harian siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai UH 1 Semester Genap Kelas VIII SMPNegeri 6 Kota Solok Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	VIII 1	31	26	84 %	5	16 %

2	VIII 2	28	8	28,5 %	20	71,5 %
3	VIII 3	29	5	17,24 %	24	82,76 %
4	VIII 4	28	10	35,71 %	18	64,29%
5	VIII 5	29	8	27,59 %	21	72,41 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan Ulang Harian 1 pada Tabel mata pelajaran IPS dari kelas VIII<sub>1</sub> sampai kelas VIII<sub>5</sub> memiliki presentase ketuntasan hasil belajar yang bervariasi. Dapat dilihat bahwa ketuntasan rata-rata masih berada dibawah 50% dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hanya kelas VIII<sub>1</sub> yang persentase ketuntasan mencapai 84%, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 26 orang. sedangkan kelas VIII<sub>2</sub>, VIII<sub>3</sub>, VIII<sub>4</sub>, dan VIII<sub>5</sub> persentase ketuntasan berada dibawah 50%.

Saat penulis melaksanakan observasi, terlihat siswa pada saat proses pembelajaran kurang memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran. Karena menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru, maka guru lebih sering menerapkan metode diskusi kelompok. Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung sedikit sekali adanya komunikasi atau bertukar pikiran sesama anggota kelompok, sehingga pada saat menjawab pertanyaan dari siswa lain ataupun guru anggota yang menjawab didominasi oleh siswa tertentu saja. Siswa juga masih mengharapkan pemikiran dari anggota kelompoknya yang lain tanpa berusaha sendiri, dan terlihat sedikit sekali adanya komunikasi atau bertukar pikiran sesama anggota kelompok mengenai materi yang dibahasnya tersebut. Kemudian pada saat presentasi di depan kelas anggota kelompok yang tampil semuanya, tapi yang menjawab atau menanggapi pertanyaan kelompok lain ataupun dari guru didominasi beberapa orang siswa. Selain hal itu, terlihat juga pada saat presentasi sebagian siswa masih malu untuk tampil di depan kelas. Kemudian pada saat kelompok presentasi, siswa kelompok lain ada yang mengobrol dengan temannya, berjalan-jalan didalam kelas, dan ada juga yang bermenung.

Seorang guru harus memiliki banyak strategi agar siswa ikut terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran maka guru perlu merancang sebuah inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Model pembelajaran yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan ini yaitu model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Model pembelajaran *think pair share* disebut juga strategi berpikir, berpasangan, dan berbagi. Pembelajaran kooperatif tipe ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar lebih berpartisipasi dan aktif dalam belajar. Dengan model *think pair share* ini maka siswa sangat dituntut berpikir mandiri, saling berkomunikasi dengan teman sebangku dan berani presentasi di depan kelas. Menurut Huda(2012:136) pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mengoptimalkan partisipasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat memotivasi untuk mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran kooperatif *think pair share*, peta konsep menjadi salah satu media yang akan membantu siswa dalam mengingat pembelajaran. Peta konsep membantu guru dan siswa dalam memahami berbagai jenis konsep yang ditanamkan pada topik pembelajaran secara keseluruhan. Peta konsep ini bisa berupa garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari yang kemudian dibuat siswa dengan bantuan guru. Selain berupa teks, peta konsep juga bisa dikreasikan menggunakan motif-motif menarik sehingga menarik bagi siswa dan mudah untuk mengingat maupun memahami materi pembelajaran. Dengan adanya perpaduan model *think pair share* dengan peta konsep diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif pada saat diskusi kelas, mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan mengalami peningkatan pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* yang Dilengkapi denganPeta Konsep terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dibuat rumusan masalahyaituseberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian akan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. KAJIAN TEORI**

#### **1. Tinjauan tentang Hasil Belajar**

##### **a. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai,pengertian-pengertian,sikap-sikap,apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013:5) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorikan, kemampuan analtis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristisasi), domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren dalam Suprijono (2013:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan) yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan dari guru selama proses belajar.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:
  - a) Faktor jasmani, meliputi : faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
  - b) Faktor psikologis, meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu, meliputi :
  - a) Faktor keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b) Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c) Faktor masyarakat, meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Caroll dalam Sudjana (2013:40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam dirinya terutama kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

## **2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran**

### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Gagasan konstruktivisme lahir dari Piaget dan Vigotsky, menurut teori ini salah satu prinsip dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberi pengetahuan pada siswa, melainkan dengan menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Trianto 2012:74).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk –bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyediakan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono 2013:54-55).

Menurut Suprijono (2013:58) pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan:(1)“memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2)pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Menurut Etin dalam Septrijiwati (2014:44) pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Dari penjelasan di atas model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, dimana siswa saling bekerja sama dan membantu satu sama lain, yang dipimpin oleh guru sebagai pengarah dan pembimbing selama pembelajaran berlangsung.

#### **1) Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2013:58-61) lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- a) Saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada



kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

- b) Tanggung jawab perseorangan. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tangung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.
- c) Interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.
- d) Komunikasi antar anggota. Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e) Pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

## 2) Fase-Fase Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase, sebagai berikut:

**Tabel 2. Fase Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1	
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik untuk siap belajar
Fase 2	
Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3	
Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4	
Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik melakukan tugasnya
Fase 5	
Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6	
Memberikan	Mempersiapkan cara untuk mengakui

pengakuan atau penghargaan	usaha dan presentasi individu maupun kelompok
----------------------------	---

(Suprijono 2013:65)

**b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Menurut Marlina (2014:87) pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yaitu: *think* (berfikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Salah satu keutamaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berdiskusi mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan dalam kelas. Metode yang sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland, memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda 2012:132).

Menurut Handayani (2017:110) model *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Hamdayana (2014: 201) TPS merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Menurut Shoimin (2016:209) *think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.

Menurut Elwaty (2014:283) model pembelajaran TPS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola kreatif siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu antara satu dengan yang lain dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan penguasaan akademis siswa. Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berfikir mandiri, menghargai pendapat satu sama lain, dan membantu dalam memecahkan masalah atau memahami materi pembelajaran. Dalam *think pair share* (TPS) ada beberapa fase, yaitu:

**Tabel 3. Fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Fase-fase	Hal yang dilakukan
Thinking	Diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk difikirkan oleh peserta didik
Pairing	Guru meminta peserta didik untuk berpasangan berpasangan, dan beri kesempatan pasangan tersebut untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini

	dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya
Sharing	Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dipresentasikan didepan teman sekelasnya

( Suprijono 2013:91)

Menurut Huda (2012:136-137) prosedur model pembelajaran tipe *think pair share* sebagai berikut:

- a) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa.
- b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- c) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- d) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- e) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Menurut Lie (2010:58) beberapa prosedur dalam model pembelajaran *think pair share*, yaitu:

- a) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok
- b) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri
- c) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya
- d) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa prosedur model pembelajaran *think pair share* adalah:

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan secara pribadi
2. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan diberi kesempatan untuk berdiskusi secara berpasangan terkait dengan pertanyaan guru.
3. Masing-masing siswa secara berpasangan untuk mempresentasikan diskusi didepan teman sekelasnya.

Menurut Hamdayana (2014:203) beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut :

- a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
- 2) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- 3) Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran *think pair share* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional.
- 4) Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar dikelas hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran *think pair share* akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan model konvensional.
- 5) Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif didalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan guru. Dengan pembelajaran *think pair share*, hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 6) Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil yang diraih oleh siswa. Dengan model pembelajaran *think pair share*, perkembangan hasil belajar dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat optimal.
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerja sama yang diterapkan dalam model pembelajaran *think pair share* menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

#### b. Kelemahan

- 1) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis.

- 2) Lebih sedikit ide yang masuk.
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitori.
- 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- 5) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- 6) Menggantungkan pada pasangan.

Menurut Shoimin(2016:211) kelebihan dan kekurangan model TPS yaitu:

a. Kelebihan

- 1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran
- 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi
- 5) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan materi

b. Kekurangan

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu monitor
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

Berdasarkan pendapat diatas menurut penulis kelebihan *think pair share* yaitu siswa lebih bertanggung jawab akan setiap tugas yang diberikan guru, siswa lebih mandiri dan juga melatih siswa untuk berani tampil atau berbicara didepan teman sekelasnya. Sedangkan kekurangannya yaitu mengenai waktu jam pelajaran yang terbatas dan jumlah siswa yang banyak akan menyulitkan untuk siswa presentase (*share*) didepan teman sekelasnya.

c. **Peta Konsep**

Adapun yang dimaksud dengan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana suatu konsep tunggal dihubungkan ke konsep lain pada kategori yang sama (Martin dalam Trianto 2014:185). Menurut Erman dalam Trianto (2014:185-186) mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- 1) Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep dan proporsi suatu bidang studi, apakah itu bidang fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna
- 2) Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu dibidang studi atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan proporsional antara konsep-konsep

- 3) Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif daripada konsep yang lain.
- 4) Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirerarki pada peta konsep tersebut.

Berdasarkan teori asimilasi Ausubel dalam Jailani (2016:67), bahwa peta konsep dapat mempermudah belajar bermakna, juga dapat membantu guru dalam mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Siswa yang membuat peta konsep berarti mereka mengorganisir kembali pengetahuan yang baru dan memasukkan konsep-konsep ke dalam jaringan peta secara hirarki dan menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam suatu diagram yang kemudian digabungkan ke dalam struktur pengetahuan yang lebih besar.

Menurut Alberta dalam Yunita (2014:2) peta konsep dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam pendidikan sebagai pilihan solusi atau sebagai alternatif. Peta konsep dalam proses belajar mengajar memperjelas pemahaman guru dan siswa dalam memfokuskan konsep-konsep dalam beberapa ide utama (Novak & Gowin dalam Yunita 2014:2).

Dari penjelasan diatas, menurut penulis peta konsep adalah ilustrasi yang memaparkan keterkaitan satu konsep dengan konsep yang lain yang dihubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk proporsi. Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Menurut Arends dalam Trianto (2014:186) memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkup sejumlah konsep, contohnya ekosistem.
- 2) Langkah 2: mengidentifikasi ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama, contohnya individu, populasi, komunitas.
- 3) Langkah 3: tempatkan ide utama ditengah atau dipuncak peta tersebut.
- 4) Langkah 4: kelompokkan ide-ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide tersebut dengan ide utama.

Menurut Trianto dalam Yoppy (2014:135) mengemukakan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

- 1) Memilih suatu bahan bacaan
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan
- 3) Mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif
- 4) Menyusun konsep-konsep tersebut kedalam suatu penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan”, dan lain-lain.

Menurut Nur dalam Trianto (2014:187) peta konsep ada empat macam, yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*event chain*), peta konsep siklus(*cycle concept map*) dan peta konsep laba-laba(*spider concept map*).

Berdasarkan pendapat diatas, langkah membuat peta konsep yaitu memilih suatu bahan sebagai topik utama kemudian menentukan konsep yang relevan dengan topik utama dan menghubungkan topik utama dengan konsep-konsep tersebut baik berupa ide-ide yang dihubungkan dalam bentuk persegi empat atau bentuk lain yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat penulis modifikasi langkah-langkah pembelajaran menggunakan peta konsep dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, yaitu:

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran.
2. Siswa diminta untuk berpikir secara pribadi tentang jawaban atas pertanyaan guru.
3. Siswa menjawab pertanyaan guru yang kemudian dirumuskan dalam bentuk peta konsep
4. Selanjutnya siswa berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangkunya tentang jawaban atas pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru meminta kepada masing-masing pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman sekelasn

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiono (2012:107) mengemukakan bahwametode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (pengaruh) perlakuan tertentu. Dimana pada kelompok kelas eksperimen dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *think pair share* tanpa dilengkapi peta konsep.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Solok, yang beralamat di Jalan Taratak, Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 6 Februari - 5 Maret 2019 tahun pelajaran 2018/2019.

### C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Menurut Arikunto (2010:126) seperti yang digambarkan pada tabel

**Tabel 4. Rancangan Penelitian**

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Ekperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>

Sumber : Arikunto (2010:126)

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Hasil tes akhir berupa hasil belajar kelas eksperimen.

X<sub>2</sub> = Hasil tes akhir berupa hasil belajar kelas kontrol.

T<sub>1</sub> = Perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dilengkapi dengan peta konsep.

T<sub>2</sub> = Perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS tanpa dilengkapi dengan peta konsep

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah populasi yaitu 145 siswa seperti yang terlihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.1	31
2	VIII.2	28
3	VIII.3	29
4	VIII.4	28
5	VIII.5	29
Jumlah		145

Sumber: Tata Usaha SMPN 6 Kota Solok Tahun 2019

### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel yang kita pilih haruslah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2010:106) bahwa “Pengambilan sampel haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah sampel haruslah representatif”. Arikunto (2010:175) mengemukakan “Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek didalam populasi benar-benar homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka kesimpulan tidak boleh diberlakukan



bagi seluruh populasi”. Untuk pengambilan sampel maka dilaksanakan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan nilai murni UH 1 IPS siswa kelas VIII SMPNegeri6 Kota Solok semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Setelah itu dihitung nilai rata-rata dan simpangan baku masing-masing kelas.
- b. Hitung standar deviasi masing-masing kelas, dengan menggunakan rumus Arikunto (2007:266) sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}}$$

Keterangan:

Sd = Standar Deviasi

$x$  = nilai siswa

n= jumlah siswa

**Tabel 6. Rekapitulasi Standar Deviasi dan Rata-Rata Kelas untuk Menentukan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata Kelas	Standar Deviasi	Keterangan
VIII. 1	77,13	5,20	
VIII. 2	62,75	11,88	<b>Kelas Kontrol</b>
VIII. 3	59,83	10,21	
VIII.4	67,21	11,85	<b>Kelas Ekperimen</b>
VIII. 5	67,44	10,89	

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2019

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang memiliki rata-rata dan mempunyai standar deviasi yang sama atau mendekati sama diambil sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan kelas yang dijadikan sebagai kelas sampel adalah kelas VIII<sub>2</sub> dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas VIII<sub>4</sub> dengan jumlah siswa yang sama 28 orang. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggulung kertas dan mengambil kertas pertama untuk kelas eksperimen dan pengambilan kertas kedua untuk kelas kontrol. Dari pengambilan kertas, maka ditetapkan kelas VIII<sub>4</sub> sebagai kelas eskperimen dan kelas VIII<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap variabel, maka penulis menjelaskan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari ulangan harian 1 semester genap materi pelaku ekonomi. Tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran digambarkan dalam bentuk angka yang dicapai siswa berupa skor hasil tes akhir dengan rentang nilai 0-100.
2. Model pembelajaran *think pair share*. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *think pair share* merupakan metode yang sederhanadikembangkan pertama kali

oleh Frank Lyman dari University of Marland dimana metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Keberhasilan metode ini diukur dengan adanya kesesuaian langkah-langkah menurut (Suprijono 2013:91) dengan kenyataan yang dipraktikkan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Media peta konsep. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta konsep. Peta konsep dijadikan sebagai acuan pada saat siswa mencari jawaban guru dan saat presentasi diskusi agar lebih memudahkan dalam pemahaman materi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan media peta konsep ini diukur dari kesesuaian langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam membuat peta konsep dengan kesesuaian langkah-langkah menurut ahli Arends dalam Trianto (2014:186).

## **F. Prosedur Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang akan diterapkan perlu disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan
  - a. Menentukan jadwal penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kapan waktu yang tepat melakukan penelitian.
  - b. Mengurus surat izin penelitian yang akan ditujukan kepada kepala sekolah SMPNegeri6 Kota Solok
  - c. Menyiapkan silabus pembelajaran.
  - d. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pembelajaran.
  - e. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai motivasi belajar.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. **Kelas Eksperimen**
    - 1) Pendahuluan
      - a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
      - b) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa.
      - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
      - d) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa.
    - 2) Kegiatan inti
      - a) Tahap Eksplorasi
        - (1) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa.
        - (2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran.
      - b) Tahap Pemfokusan
        - (1) Guru meminta siswa duduk seperti biasanya.
        - (2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan indikator materi.
        - (3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memahami pertanyaan.
        - (4) Guru memberikan waktu untuk siswa berfikir dan menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk peta konsep.

- (5) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara berpasangan.
  - (6) Siswa kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang jawaban dari pertanyaan guru.
  - (7) Tiap kelompok pasangan diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.
  - (8) Guru mengatur jalannya diskusi agar tertib.
- c) Tahap Tantangan
- (1) Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelas secara singkat.
  - (2) Guru mengamati jalannya diskusi sampai hasil diskusi dari analisa pertanyaan siswa diterima atau dibacakan.
  - (3) Guru menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

**b. Kelas kontrol**

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
  - b) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa.
  - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - d) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Tahap Eksplorasi
    - (1) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa.
    - (2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran.
  - b) Tahap Pemfokusan
    - (1) Guru meminta siswa duduk seperti biasanya
    - (2) Guru menjelaskan materi kepada siswa sesuai dengan indikator materi
    - (3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi.
    - (4) Guru memberikan waktu untuk siswa berfikir dan memahami materi dan memberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi pembelajaran yang kurang dipahami yang selanjutnya menuangkan hasil pemikirannya masing-masing pada kertas yang telah disediakan.
    - (5) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara berpasangan.
    - (6) Tiap kelompok pasangan diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi.
    - (7) Guru mengatur jalannya diskusi agar tertib.
  - c) Tahap Tantangan
    - (1) Guru mengamati jalannya diskusi sampai hasil diskusi dari analisa pertanyaan siswa diterima atau dibacakan.
    - (2) Guru menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  - d) Penutup
    - a) Guru membuat kesimpulan akhir dari pembelajaran.

- b) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa.
  - c) Guru melakukan refleksi dengan cara mengkaji ulang kejadian – kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran, dimana kelemahan, kekurangan, maupun kelebihan dan sebagainya dari pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Tahap Akhir
- a. Evaluasi proses pembelajaran terhadap kedua kelas sampel dengan memberikan tes akhir setelah materi pokok selesai.
  - b. Melakukan analisis terhadap hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas sampel.

## **G. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang terbentuk uraian. Tes hasil belajar digunakan sebagai alat ukur untuk melihat sejauhmana siswa mampu meningkatkan hasil belajar, setelah mengikuti proses pembelajaran.

### **1. Menyusun Tes**

Materi yang diujikan dalam tes sesuai dengan materi yang diberikan selama penelitian. Untuk mendapatkan hasil tes yang baik dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Membuat batasan terhadap materi yang akan diuji.
- c. Membuat kisi – kisi tes hasil belajar sesuai dengan indikator
- d. Menyusun butir soal untuk menjadi bentuk soal
- e. Membuat pedoman jawaban tes soal uji coba
- f. Validitas tes

Menurut Arikunto (2010:59) “sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas isi jika tes tersebut mencakup semua materi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Arikunto (2010:67) “Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran”. Jadi tes yang digunakan dalam penelitian ini haruslah dapat mengukur tujuan khusus yang sesuai dengan materi yang diberikan.

- g. Melakukan uji coba soal

Uji coba tes dilaksanakan diluar populasi agar tidak terjadi kebocoran soal. Uji coba tes dilakukan di SMPNegeri 4 Kota Solok pada kelas VIII, karena memiliki KKM yang sama yaitu 75. Uji coba tes diikuti oleh 30orang siswa.

### **2. Analisis Uji Coba Tes**

Sebuah tes dikatakan baik sebagai alat ukur, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

#### **a. Tingkat Kesukaran Soal**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah akan kurang merangsang pemikiran siswa,

sedangkan soal yang terlalu sukar akan membuat siswa malas untuk mengerjakan dan menyurutkan minat siswa. Indeks tingkat kesukaran ini dapat dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan berarti soal yang diberikan akan semakin mudah. Untuk mengetahui indeks kesukaran tersebut digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:208) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Kategori tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal**

Proporsi	Kategori Soal
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Depdiknas (2008:10)

Berdasarkan tabel, soal dikatakan sukar apabila memiliki proporsi 0,00-0,30. Soal dikatakan sedang apabila memiliki proporsi 0,31-0,70, dan soal dikatakan mudah jika memiliki proporsi 0,71-1,00.

#### b. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Cara menentukan daya pembeda soal dapat digunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2010:213-214) sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta didik

J<sub>a</sub> = Banyak peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyak peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

P<sub>A</sub> = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

(ingat P sebagai indeks kesukaran)

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

Klasifikasi	Kriteria
$0,40 \leq DP \leq 1,00$	Soal diterima/baik
$0,30 \leq DP \leq 0,39$	Soal diterima tapi perlu diperbaiki
$0,20 \leq DP \leq 0,29$	Soal diperbaiki
$0,00 \leq DP \leq 0,19$	Soal dibuang

Sumber : Depdiknas (2008:13)

Berdasarkan tabel klasifikasi daya pembeda soal, apabila daya pembeda soal berada diantara/sama dengan 0,40-1,00 maka soal dikatakan diterima/baik. Apabila daya pembeda soal berada diantara/sama dengan 0,30-0,39 maka soal diterima tapi perlu diperbaiki. Apabila daya pembeda soal berada diantara/sama dengan 0,20-0,29 maka soal diperbaiki. Dan apabila daya pembeda soal berada diantara/sama dengan 0,00-0,19 maka soal dibuang.

### c. Reliabilitas Tes

Reliabilitas berkenaan dengan keajegan hasil tes, artinya soal dapat memberikan hasil relatif sama jika diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas tes digunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2010:109-110) yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( \frac{s^2 - \sum p \cdot q}{s^2} \right)$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = realibilitas tes
- $n$  = banyaknya butir soal
- $p$  = jumlah butir soal benar/n
- $q$  = jumlah butir soal salah/n
- $x$  = jumlah skor tiap butir soal
- $s$  = standar deviasi

Kriteria penentuan reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Kriteria Reliabilitas Soal**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
$R_{11} = 1$	Sempurna
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2009:75)

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas soal dikatakan sempurna apabila koefisien reliabilitasnya 1. Soal dikatakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi apabila koefisien reliabilitasnya berada diantara/sama dengan 0,80-1,00. Soal dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila koefisien reliabilitasnya berada diantara/sama dengan 0,60-0,80. Soal dikatakan mempunyai reliabilitas sedang apabila koefisien reliabilitasnya berada diantara/sama dengan 0,40-0,60. Soal dikatakan mempunyai reliabilitas rendah apabila koefisien reliabilitasnya berada diantara/sama dengan 0,20-0,40. Soal dikatakan mempunyai reliabilitas sangat rendah apabila koefisien reliabilitasnya berada diantara/sama dengan 0,00-0,20.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

### 1) Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan adalah observasi di SMP Negeri 6 Kota Solok. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah mengamati ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang majelis guru, ruangan tata usaha, ruangan bimbingan konseling, ruangan perpustakaan, mushalla, labor biologi, labor fisika, WC siswa, WC guru, gudang dan kantin. Kemudian penulis mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas VIII dengan guru IPS.

### 2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi yang penulis dapat berupa lembar observasi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar yang penulis peroleh diantaranya Nilai Ulangan Harian 1 semester genap Kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019, dan nilai tes akhir siswa yang diperoleh dengan cara memberikan tes kepada siswa kelas VIII<sub>2</sub> dan VIII<sub>4</sub> di SMP Negeri 6 Kota Solok dalam bentuk soal objektif pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai diajarkan. Dokumentasi selanjutnya berupa foto dan video yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menentukan uji statistik yang digunakan, terlebih dahulu ditentukan normalitas data dan homogenitas variansi. Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak digunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS (*statistical product service solutions*) versi 23(Siregar, 2014:153-178). Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$ .  $H_0$  diterima, jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal.  $H_0$  ditolak, jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  artinya data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical product service solutions*) versi 23. Kriteria pengujian yang diambil jika nilai sig.  $> 0,05$  yang artinya data kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

### **2. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah ditemukan. Prosedur pengujian hipotesis adalah :

#### **a) Menemukan formulasi hipotesis**

Formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah

##### **1) Hipotesis statistik**

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = rata – rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen.

$\mu_2$  = rata – rata hasil belajar IPS pada kelas kontrol.

##### **2) Hipotesis Penelitian**

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipethink pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipethink pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep.

##### **3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis**

Untuk kedua kelompok data yang berdistribusi normal dan variansi homogen, maka digunakan uji-*t*. Menurut Siregar (2014:195) uji-*t* digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product service solutions*) versi 23. Pada uji-*t* ini terdapat 2 alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

a) Jika  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**



## 1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua kelas sampel, maka penulis mendapatkan data berupa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa yang di ambil dari tes akhir yang dilakukan setelah materi selesai diberikan. Pelaksanaan tes akhir ini diikuti oleh 28 orang siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII<sub>4</sub> dan 28 orang juga pada kelas kontrol yaitu kelas VIII<sub>2</sub>. Dari nilai hasil belajar kedua kelas sampel, didapatkan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 93 dan nilai terendah 63. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 86 dan nilai terendahnya 60. Data tersebut kemudian di analisis sehingga diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 10. Rata-rata dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tes	N	$\bar{x}$	S
Eksperimen	28	79	8,31
Kontrol	28	72,54	7,95

Sumber: *Olahan Data Primer 2019*

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 79 dan kelas kontrol 72,54. Sedangkan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 8,31 dan 7,95. Artinya hasil belajar siswa pada test akhir kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Dari hasil tes akhir kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan SPSS versi 23.

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa**

Kelas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	28	0,145	0,173	Berdistribusi normal
Kontrol	28	0,152	0,173	

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 11 diatas, maka untuk kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_{hitung}$  0,145 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai  $L_{tabel}$  0,152. Oleh karena masing-masing nilai  $L_{hitung}$  dari kedua kelas sampel lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,173 dan memenuhi kriteria uji normalitas yang telah ditetapkan yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tes akhir siswa pada kedua kelas sampel berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas kedua kelas sampel dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Hasil analisis homogenitas dikemukakan pada tabel 12 dibawah ini.

**Tabel 12. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,014	1	54	,906
	Based on Median	,018	1	54	,892
	Based on Median and with adjusted df	,018	1	53,557	,892
	Based on trimmed mean	,011	1	54	,918

Sumber: Olahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 12 di atas, tampak hasil uji homogenitas di kelas eksperimen dan kelas control dengan taraf nyata  $\alpha=0,05$ . Dari tabel tersebut didapat nilai sig  $0,906 > 0,05$ . Berarti dalam hal ini kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menguji hipotesis.

### b. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan didapatkan kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan Pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Siswa**

Kelas	N	$\bar{x}$	$t_{hitung}$	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen	28	79	0,08	0,05	$H_1$
Kontrol	28	72,54			

Sumber: Data Olahan Primer 2019

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 0,08 > 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep memiliki peningkatan yang baik/positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII daripada tanpa menggunakan media peta konsep. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* yang dilengkapi peta konsep untuk pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## b. Pembahasan

### 1. Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan lima kali pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) yang dilengkapi peta konsep. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam materi kegiatan penguatan ekonomi maritim dan penguatan agrikultur serta materi redistribusi pendapatan.

Pada pertemuan pertama, guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, perkenalan pertama, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu penguatan ekonomi maritim. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembaran yang telah dibagikan. Guru menuliskan pertanyaan dipapan tulis yang kemudian di ikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali di kertas tersebut. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah

paham dengan peta konsep. Selanjutnya guru menjelaskan tentang cara pembuatan peta konsep. Mulai dari cara menentukan ide utama, kemudian menghubungkan ide utama dengan pembahasannya masing-masing. Siswa kemudian diminta untuk mencari jawaban dari pertanyaan guru tersebut dengan cara merumuskan hasil ataupun jawabannya dalam bentuk peta konsep, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, ada 10 siswa yang masih belum paham dengan petunjuk soal. Guru pun memberikan petunjuk kepada siswa tersebut. Kondisi kelas pada saat itu masih ribut, ada 4 orang siswa yang suka berjalan-jalan dikelas pada saat siswa lainnya mencari jawaban pertanyaan guru. Selain itu siswa juga ada 4 orang siswa yang bermenung atau berdiam diri karena tidak mempunyai buku paket, sehingga siswa tersebut pun menunggu pinjaman buku dari teman yang sudah selesai. Selain itu, ada 3 orang siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, ditemukan masih banyak siswa yang masih malu-malu untuk berdiri didepan kelas yaitu 10 siswa. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu penguatan ekonomi agrikultur. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembaran yang telah dibagikan. Guru membacakan pertanyaan yang kemudian di ikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut yang selanjutnya di rumuskan jawabannya dalam bentuk peta konsep, kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, masih ditemukan 4 orang siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu masih ribut, ada 3 orang siswa yang masih ada mengobrol dengan teman sebangkunya, ada 6 orang siswa yang tidak memiliki buku paket dan mereka meminjam dari temannya dikelas lainnya.. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, masih ada 8 orang siswayang masih malu untuk berdiri didepan kelas, selain itu juga ada 4 orang diantara siswa tersebut yang mencemooh temannya yang presentasi. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu produk agrikultur. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembaran yang telah dibagikan. Guru membacakan pertanyaan yang kemudian di ikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut yang dirumuskan dalam bentuk peta konsep, siswa kemudian berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, masih ditemukan 4 orang siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu masih sedikit ribut, masih ada 2 orang siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang tidak memiliki buku paket 3 orang, kemudian meminjam buku dari temannya dikelas lain sehingga mereka tidak ketinggalan dari yang lain saat mengerjakan tugas. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, masih ada 6 orang siswa yang

masih malu untuk berdiri didepan kelas. Beberapa siswa juga masih terdengar mencemoohkan temannya yang tampil pada saat presentasi yaitu 4 orang siswa. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan keempat di kelas eksperimen proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu redistribusi pendapatan. Selanjutnya guru seperti biasa membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembar yang telah dibagikan. Guru membacakan pertanyaan yang kemudian di ikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian tanpa diberi petunjuk pun siswa sudah paham untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk peta konsep, siswa kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, masih ada 2 orang siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu sudah mulai tidak ribut, siswa yang biasanya mengobrol pun sudah mulai untuk tidak mengobrol selama pembelajaran berlangsung. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, masih ada 2 orang siswa yang masih malu untuk berdiri didepan kelas. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan kelima di kelas eksperimen proses pembelajaran diawali seperti biasa, guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan redistribusi pendapatan. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembar yang telah dibagikan. Guru membacakan pertanyaan yang kemudian di ikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian siswa pun mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dan seperti biasanya dirumuskan dalam bentuk peta konsep, siswa kemudian berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran hanya satu dua orang saja, siswa yang mengobrol pun sudah tenang pada saat pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu sudah tenang. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, ditemukan ada 2 orang siswa yang masih malu untuk presentasi di depan kelas, siswa yang mencemoohpun masih ada 2 orang siswa. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa materi pembelajaran sudah selesai dan untuk bersiap-siap mengikuti ujian.

Pada pertemuan keenam, penulis mengadakan tes kepada siswa. Pada saat tes berlangsung, beberapa siswa masih mengobrol dan tidak percaya diri dengan jawabannya masing-masing. Guru mengawasi siswa pada saat tes tersebut.

## **2. Kelas Kontrol**

Penelitian ini dilaksanakan lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Sebelum pembelajaran disajikan guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol pada model pembelajaran *think pair share (TPS)*. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *think pair share (TPS)* dikelas VIII 2. *Think Pair Share (TPS)* adalah model pembelajaran dengan 3 tahap, siswa berpikir, berpasangan dan berbagi. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam materi kegiatan penguatan ekonomi maritim dan penguatan agrikultur serta materi redistribusi pendapatan.

Pada pertemuan pertama di kelas kontrol proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, perkenalan pertama, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu penguatan ekonomi maritim. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembaran yang telah dibagikan. Guru menuliskan pertanyaan dipapan tulis yang kemudian diikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali di kertas tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, ada 10 orang siswa yang masing-masing belum paham dengan petunjuk soal. Guru pun memberikan petunjuk kepada siswa tersebut. Kondisi kelas pada saat itu masih ribut, ada 4 orang siswa yang suka berjalan-jalan saat siswa lain mencari jawaban pertanyaan guru. Selain itu ada 6 orang siswayang bermenung atau berdiam diri karena tidak mempunyai buku paket, sehingga siswa tersebut pun menunggu pinjaman buku dari teman yang sudah selesai. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, ditemukan masih banyak siswa yang masih malu-malu untuk berdiri didepan kelas yaitu 6 orang siswa. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan kedua di kelas kontrol proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu penguatan ekonomi agrikultur. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswapun kemudian menulis nama dan kelas pada lembaran yang telah dibagikan. Guru membacakan pertanyaan yang kemudian diikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, masih banyak ditemukan 8 orang siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu masih ribut, ada 6 orang siswa bermenung atau berdiam diri karena tidak mempunyai buku paket, sehingga siswa tersebut pun menunggu pinjaman buku dari teman yang sudah selesai. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, masih ada 5 orang siswa yang masih malu untuk berdiri didepan kelas. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan ketiga di kelas kontrol proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu produk agrikultur. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembaran yang telah dibagikan. Guru membacakan pertanyaan yang kemudian diikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, masih ditemukan 4 orang siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu masih sedikit ribut, adapun 6 siswa yang dipertemuan sebelumnya tidak memiliki buku paket, akhirnya pun bergabung dengan teman lain yang memiliki buku paket sehingga mereka yang tidak memiliki buku paket tidak ketinggalan dari temannya yang lain. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat

presentasi, masih ada 4 orangersiswa yang masih malu untuk berdiri didepan kelas. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan keempat di kelas kontrol proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu redistribusi pendapatan. Selanjutnya guru seperti biasa membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembar yang telah dibagikan. Guru menuliskan pertanyaan yang kemudian diikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan di kertas tersebut. Kemudian tanpa diberi petunjuk pun siswa sudah paham untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, masih ada juga ditemukan 2 orang siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran. Kondisi kelas pada saat itu masih ribut, 4 orang siswa yang tidak memiliki buku paket pun bergabung dengan temannyayang lainnya yang memiliki buku paket, sehingga siswa tersebut pun menunggu pinjaman buku dari teman yang sudah selesai. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, masih ada 4 orang siswa yang masih malu untuk berdiri didepan kelas. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum.

Pada pertemuan kelima di kelas kontrol proses pembelajaran diawali sepereti biasa, guru mengucapkan salam, kemudian bersiap-siap untuk memulai kelas dengan terlebih dahulu meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kemudian guru mengambil absen siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan sekilas materi yang akan dipelajari yaitu kegiatan redistribusi pendapatan. Selanjutnya guru membagikan kertas pada masing-masing siswa. Siswa pun kemudian menulis nama dan kelas pada lembar yang telah dibagikan. Guru membacakan pertanyaan yang kemudian di ikuti oleh siswa dengan menuliskannya kembali pertanyaan dikertas tersebut. Kemudian siswa pun mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku tentang jawaban atas pertanyaan guru. Pada saat siswa mencari jawaban atas pertanyaan guru, siswa yang berjalan-jalan saat pembelajaran hanya dua orang saja. Kondisi kelas pada saat itu sudah agak tenang, 4 orang siswa yang tidak mempunyai buku paket pun bisa meminjam buku paket dari temannya dikelas lain, sehingga siswa tersebut pun menunggu pinjaman buku dari teman yang sudah selesai. Setelah siswa mencari jawaban dan berdiskusi, kemudian siswa diminta untuk presentasi didepan kelas secara berpasangan. Pada saat presentasi, ditemukan ada 4 orang siswa yang masih malu untuk presentasi di depan kelas. Setelah siswa presentasi, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang sudah dimengerti atau belum. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa materi pembelajaran sudah selesai dan untuk bersiap-siap mengikuti ujian.

Pada pertemuan keenam, penulis mengadakan tes kepada siswa. Pada saat tes berlangsung, beberapa siswa gelisah dan tidak percaya diri dengan jawabannya masing-masing. Guru pun ikut mengawasi siswa pada saat tes tersebut. Berikut disajikan data nilai tes akhir siswa dikedua kelas sampel :

**Tabel 14. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas Ekperimen	X <sup>2</sup>	Tuntas		Kelas Kontrol	X <sup>2</sup>	Tuntas	
			ya	tdk			ya	tdk
1	93	8649	√	-	60	3600	-	√

2	93	8649	√	-	60	3600	-	√
3	90	8100	√	-	60	3600	-	√
4	90	8100	√	-	63	3969	-	√
5	90	8100	√	-	63	3969	-	√
6	86	7396	√	-	67	4489	-	√
7	86	7396	√	-	67	4489	-	√
8	83	6889	√	-	67	4489	-	√
9	83	6889	√	-	67	4489	-	√
10	83	6889	√	-	67	4489	-	√
11	80	6400	√	-	67	4489	-	√
12	80	6400	√	-	73	5329	-	√
13	80	6400	√	-	73	5329	-	√
14	80	6400	√	-	73	5329	-	√
15	80	6400	√	-	73	5329	-	√
16	76	5776	√	-	73	5329	-	√
17	76	5776	√	-	73	5329	-	√
18	76	5776	√	-	76	5776	√	-
19	76	5776	√	-	76	5776	√	-
20	76	5776	√	-	76	5776	√	-
21	76	5776	√	-	76	5776	√	-
22	76	5776	√	-	80	6400	√	-
23	70	4900	-	√	80	6400	√	-
24	70	4900	-	√	80	6400	√	-
25	70	4900	-	√	83	6889	√	-
26	67	4489	-	√	86	7396	√	-
27	63	3969	-	√	86	7396	√	-
28	63	3969	-	√	86	7396	√	-
$\Sigma x$	2212	176616	-	-	2031	149027	-	-
$\bar{x}$	79	-	-	-	72,54	-	-	-
<b>S</b>	8,31	-	-	-	7,95	-	-	-

Sumber: *Olahan Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan ketuntasan sebanyak 22 orang dan yang tidak tuntas yaitu 6 orang dengan rata-rata 79. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tuntas yaitu 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang dengan rata-rata 72,54. Dari hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa pada model pembelajaran *think pair share* yang menggunakan peta konsep lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan peta konsep dalam model pembelajaran *think pair share*.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} 0,08 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep memiliki peningkatan yang baik/positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII daripada tanpa menggunakan media peta konsep, dengan taraf kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada model pembelajaran *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh yang signifikan ini disebabkan karena dalam model pembelajaran *think pair share* yang dilengkapi peta konsep ini dapat mempermudah belajar bermakna, juga dapat membantu guru dalam mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Model pembelajaran *think pair share*

ini melatih siswa untuk mandiri mencari jawaban, kemudian belajar untuk saling menghargai pendapat dengan kegiatan *pair* (pasangan), dan tahap terakhir yaitu *share* (berbagi) yang mengajarkan siswa untuk belajar mandiri serta mampu mengungkapkan gagasan didepan kelas. Menurut Shoimin (2016:209) *think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Menurut Hamdayana(2014:201) model TPS merupakan teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.

Dilengkapi dengan peta konsep ini siswa termotivasi untuk mengingat pembelajaran dan dengan adanya peta konsep yang sebelumnya telah mereka rumuskan dengan catatan-catatan kecil tentang materi pembelajaran lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Jadi dengan strategi ini siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar dikelas, siswa juga diberi tanggung jawab terhadap pertanyaan yang ditugaskan kepadanya masing-masing. Dilihat dari tingginya rata-rata skor hasil tes siswa pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini diperkuat dengan hasil hipotesis yang menggunakan uji-t, dimana hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa pada model pembelajaran *think pair share* yang dilengkapi peta konsep lebih baik daripada hasil belajar kelas yang tidak menggunakan peta konsep.

## Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh  $t_{hitung} 0,08 > 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang dilengkapi dengan peta konsep memiliki pengaruh yang baik/positif dan signifikan daripada tanpa menggunakan media peta konsep. Hal ini terbukti dengan lebih tingginya rata-rata skor nilai hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen yang menggunakan peta konsep yaitu 79 sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan peta konsep yaitu 72,54.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Solok khususnya dan guru ekonomi pada umumnya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *think pair share* yang dilengkapi peta konsep dalam pembelajaran IPS. Karena hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat dan partisipasi dalam pembelajaran sehingga bisa menjadi peserta didik yang aktif dengan memanfaatkan media peta konsep dalam model *think pair share*.
3. Bagi sekolah, bisa menjadi referensi dan bahan masukan dalam mengembangkan dunia pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna, kreatif dan inovatif. Sehingga dengan adanya metode/model dan strategi pembelajaran yang baru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, yaitu dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi untuk menerapkan atau meneliti model pembelajaran *think pair share* yang mampu meningkatkan semangat belajar, partisipasi belajar dan motivasi belajar siswa.



Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan</b>												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
<b>C.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
<b>D.</b>	<b>Penggandaan dan Pengiriman Laporan</b>												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003

Al-Tabany, Trianto.2014.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Prenadamedia Group Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif/Tki)*.Jakarta : Prenadamedia Group

Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta

Depdiknas. 2008. Panduan Bahan Ajar. Jakarta: Dirjen Diknas

Depdiknas. 2008. Perangkat Penilaian KTSP SMA, Panduan Analisis Butir Soal. Jakarta: PT. Grasindo

Hamdayana, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor:Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperatif Learning:Metode,Teknik,Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Lie, Anita.2010.*Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo

Shoimin, Aris.2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Slameto.2010.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rinneka Cipta

Sudjana, Nana.2010. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algensindo Offset.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus.2013.*Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aji, Amir Lia.2017.*Penerapan Model Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA AL-AZHAR 3 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*.Universitas Lampung (Skripsi)

Cahyaningsih, Ulfa.2015.*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)

Pamungkas, Destrianto. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif (TPS) Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 9 Bandar Lampung*.Universitas Lampung (Skripsi)

Asfaroh, Jati. 2014. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan

Tahun Ajaran 2012/2013” dalam Jurnal Pendidikan IPA Natural Volume 1 No.1. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. ISSN.2355-0813

- Elwaty, dkk.2014. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Interaktif Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa” dalam Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.2, No.3,(Hal 281 – 290). Surakarta: Program Magister Pendidikan Matematika, Pps Universitas Sebelas Maret. ISSN: 2339-1685 .
- Handayani, Riska.2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa dikelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol.4 (107-123).Lampung:Uin Raden Intan.ISSN:2580-8915.
- Hartantio, Yoppy.2014. “Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Mind Map*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Elektronika Digital di SMKN 1 Driyerejo” dalam Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol.03 Nomor 01 Tahun 2014, 133-140. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.
- Jailani. 2016. ”Penggunaan Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Biologi” dalam Jurnal Serambi PTK Vol.III No.2 (Hal 63-69).Universitas Serambi Mekah,.ISSN:2535-9535.
- Marlina, dkk.2014.“Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Dan Disposisi Matematis Siswa Di SMA Negeri 1Bireuen” dalam Jurnal Diktatik Matematika Vol.1 No.1.Aceh: Universitas Syiah Kuala.ISSN:2355-4185
- Septrijiwati, Israeni. 2014.”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 2 Tolitoli pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Sampai 20 Dalam Bentuk Soal Cerita” dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No.3. Medan: Universitas Tandulako. ISSN 2354-614X
- Yunita. 2014. “Pemanfaatan Peta Konsep (*Concept Mapping*) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Senyawa Hidrokarbon” dalam Jurnal EDUSAINS Vol.VI Nomor 01 Tahun 2014, 2-8. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah..



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**

**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**

**Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565**

**Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-**

**20127**

**SURAT TUGAS**

**No. 15.8/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2020**

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 1027018101

Pangkat/Golongan : Penata / III.c

Jabatan Fungsional : Lektor

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : FKIP

Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Yang Dilengkapi Dengan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 15 Agustus 2020

Kepala LP3M UMMY



**Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.**

NIDN. 1019017402